

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 dipengaruhi oleh penerapan Good Corporate Governance, yang diwakili oleh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, serta struktur kepemilikan saham yang diwakili oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis:

1. Dewan komisaris **berpengaruh positif** terhadap kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Semakin besar jumlah dewan komisaris, semakin optimal fungsi pengawasan terhadap manajemen yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan
2. Dewan direksi **berpengaruh positif** terhadap kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Jumlah dewan direksi semakin meningkat dalam perusahaan manufaktur, maka pengambilan keputusan manajerial menjadi lebih efektif dan terarah sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Komite audit **berpengaruh negatif** terhadap kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Semakin besar jumlah anggota komite audit justru dapat menurunkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kebijakan manajerial perusahaan.

4. Kepemilikan institusional **berpengaruh positif** terhadap kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Lebih banyak saham yang dimiliki oleh institusi mengindikasikan lebih banyak pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.
5. Kepemilikan manajerial **berpengaruh positif** terhadap kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Semakin tinggi keterlibatan manajer dalam kepemilikan perusahaan, semakin besar keinginan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian ini yang perlu diperhatikan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap hasil yang diperoleh, serta sebagai masukan bagi penelitian di masa mendatang. Keterbatasan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Cakupan penelitian ini yaitu lima variabel independen berdasarkan indikator Good Corporate Governance dan struktur kepemilikan saham. Padahal dalam praktiknya kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek tata kelola dan kepemilikan, tetapi juga oleh faktor – faktor di luar penelitian seperti leverage, ukuran perusahaan, risiko operasional, serta kondisi makroekonomi.
2. Dalam studi ini, evaluasi terhadap praktik Good Corporate Governance masih dilakukan secara terbatas melalui pendekatan kuantitatif yaitu melalui jumlah anggota dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Pendekatan tersebut belum mampu merepresentasikan kualitas

implementasi fungsi pengawasan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil pengaruh yang ditemukan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan efektivitas GCG secara substantif.

3. Ruang lingkup dalam penelitian dibatasi hanya pada bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 – 2023. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini terbatas, tidak berlaku untuk sektor industri lain yang memiliki karakteristik Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan yang berbeda, seperti sektor jasa keuangan, pertambangan dan infrastruktur.

5.3 Saran

Merujuk pada batasan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka saran - saran dapat diajukan menjadi pertimbangan dalam studi mendatang guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan mewakili, di antaranya adalah :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel selain variabel yang diteliti yang juga berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti struktur modal (leverage), ukuran perusahaan (firm size), tingkat pertumbuhan penjualan, serta kondisi eksternal atau suku bunga. Dengan memperluas variabel independen, diharapkan model regresi dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan secara lebih menyeluruh.
2. Disarankan untuk pengukuran Good Corporate Governance tidak hanya terbatas pada jumlah keanggotaan organ – organ pengawasan, tetapi

juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti frekuensi rapat, tingkat kehadiran anggota, latar belakang profesional, serta independensi masing – masing pihak. Penggunaan indikator kualitatif tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai sejauh mana praktik GCG benar – benar berjalan secara efektif dalam perusahaan.

3. Penelitian di masa depan diharapkan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan sektor industri yang dianalisis, seperti sektor jasa keuangan, pertambangan, atau infrastruktur. Hal ini penting karena masing – masing sektor memiliki karakteristik manajerial dan struktur kepemilikan yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih bervariasi dan memperkaya pemahaman terhadap hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan.